

**PEMASARAN DAN MANAJEMEN USAHA PUPUK ORGANIKCAIR  
(POC) DARI LIMBAH SAYUR**

**Yunita Wardianti, Ria Dwi Jayati, Nur Fitriyana**  
STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

**ABSTRAK**

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat Beringin Tiga pada umumnya dan kelompok tani khususnya dalam dalam pemasaran dan manajemen usaha produk pupuk organik cair yang telah berhasil mereka produksi. Limbah sayuran di daerah ini cukup besar karena berasal dari pengumpul sayuran di desa-desa sekitarnya. Selain menyebabkan polusi dan kerusakan lingkungan, limbah sayuran juga dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan karena limbah sayuran dibuang di bahu jalan penghubung provinsi yang menyebabkan tanah longsor. Selain mampu mengatasi masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat. Untuk mencapai tujuan ini metode yang digunakan adalah observasi, sosialisasi, pelatihan dan dilanjutkan dengan praktik langsung. Hasil dari program ini yang telah dilakukan adalah mitra memiliki pengetahuan untuk mengemas, mempromosikan, memasarkan dan mengelola bisnis pupuk organik cair. Selain itu mitra memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memproduksi dan memasarkan pupuk organik cair dari limbah sayuran. Mitra juga mampu memasarkan produk pupuk organik cair dengan keuntungan Rp. 1.274.000 dalam satu produksi. Hasil dari program ini juga berupa pembentukan koperasi sederhana.

**KEYWORDS**

Pupuk organik cair, limbah sayur,  
pemasaran

**ARTICLE HISTORY**

Received 26 November 2018  
Revised 27 December 2018  
Accepted 30 December 2018

**CORRESPONDENCE** Yunita Wardianti @ [yunita.wardianti13@gmail.com](mailto:yunita.wardianti13@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu merupakan salah satu desa penghasil sayur mayur terbesar dengan mayoritas profesi penduduknya adalah petani. Para petani di Desa Beringin Tiga membentuk kelompok-kelompok tani yang sudah memiliki organisasi yang jelas seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Kelompok tani tersebut diantaranya yaitu Kelompok Tani Sido Rukun dan Kelompok Tani Sido Mulyo. Kedua kelompok tani ini pernah memperoleh dana pinjaman lunak untuk modal pertaniannya. Kedua kelompok tani ini aktif mengikuti sosialisasi-sosialisasi yang pernah dilakukan di lingkungannya. Namun selama ini kegiatan yang dilakukan kelompok tani Desa Beringin Tiga ini hanya sebatas mengikuti sosialisasi dan kerjasama dalam menggarap lahan para anggotanya. Sedangkan kegiatan yang mengarah pada penghasilan produk belum pernah dilakukan. Padahal daerah ini mempunyai potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi para kelompok tani tersebut.

Peluang usaha yang dapat dilakukan oleh kelompok tani ini yaitu membuat pupuk cair organik dengan memanfaatkan limbah sayur yang diperoleh dari pengepul sayur yang selama ini justru menjadi bahan pencemar lingkungan karena tidak ditangani secara tepat ataupun dari sayur yang gagal panen dari lahan pertanian milik petani. Limbah sayur di daerah ini jumlahnya cukup besar karena berasal dari para pengepul sayur di desa-desa sekitarnya. Limbah sayur ini selain dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan juga dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan karena limbah sayur dibuang di bahu jalan lintas penghubung provinsi yang menyebabkan kelongsoran. Limbah sayur dipilih menjadi bahan baku pembuatan pupuk karena kandungannya seperti karbohidrat, protein, dan vitamin yang dapat di pecah menjadi unsur yang menyuburkan tanaman (Purwendro, 2006). Pupuk organik cair yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pupuk untuk bercocok tanam yang dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang memiliki harga jual tinggi dan residu yang banyak memiliki efek samping. Pupuk organik cair memiliki kandungan

berupa mikro organisme yang dapat mempertahankan kesuburan dan ekosistem tanah (Novizan, 2005). Pupuk organik cair juga mengandung unsur diantaranya N, P, dan K (Putri dan Kahar, 2011) (Shella, 2012) yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk, 2015) yang menyatakan bahwa pupuk organik cair dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi buah tomat.

Pupuk organik cair (POC) adalah zat penyubur tanaman yang berasal dari bahan-bahan organik dan berwujud cair yang digunakan dengan menyiramkannya pada media tanam. POC lebih mudah digunakan karena cepat meresap dan dapat digunakan langsung tanpa merusak tanaman. POC merupakan larutan dari fermentasi bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur (Sutejo. 2002) (Andri dkk. 2015) (Anastasia. 2015). Pupuk organik cair yang dihasilkan dapat diperjualbelikan kepada sesama petani dengan harga yang kompetitif melalui kerjasama dengan toko-toko pertanian. Dengan demikian produk berupa pupuk organik cair ini dapat juga menambah pendapatan bagi petani. Hasil penjualan produk pupuk cair organik ini nantinya akan dibagi antara kelompok tani dengan pemilik toko pertanian sesuai dengan surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati bersama. Kemudian kelompok tani akan membentuk koperasi yang berfungsi untuk mengelola uang hasil penjualan pupuk cair organik. Dengan dibentuknya koperasi, diharapkan dapat membantu anggota kelompok tani yang membutuhkan dana untuk modal bertani dengan cara meminjamkan uang kas kepada anggota dengan bunga yang rendah. Koperasi yang dibentuk memiliki kepengurusan yang jelas untuk memudahkan proses administrasi, kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

Kelompok tani dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan waktu yang khusus sehingga tidak mengganggu aktivitas rutin bercocok tanam, pengerjaannya fleksibel dan mudah serta tidak membutuhkan keterampilan khusus. Selain mudah, usaha sampingan ini akan meningkatkan perekonomian anggota kelompok tani karena dalam prosesnya bahan baku diperoleh secara gratis

dengan memanfaatkan limbah sayur, pembuatan pupuk cair organik juga dapat dilakukan di pekarangan rumah petani. Namun dalam melakukan kegiatan ini kelompok tani menghadapi beberapa persoalan diantaranya sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan untuk memasarkan produk pupuk organik cair, karena selama ini petani belum pernah melakukan kegiatan pemasaran dan promosi terhadap produk limbah sayur yang diolah menjadi pupuk organik cair. Dari hasil observasi di lapangan petani selama ini hanya melakukan kegiatan bercocok tanam tanpa pernah mencoba untuk memulai usaha sampingan yang dapat dilakukan dengan waktu yang fleksibel tanpa mengganggu waktu bercocok tanam. Kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan yaitu pengolahan limbah sayur menjadi pupuk organik cair.

### **MASALAH**

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani adalah kurangnya pemahaman kelompok tani dalam mempromosikan, memasarkan, dan mengelola usaha pupuk organik cair. Dengan demikian kelompok tani perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat diterapkan dalam kegiatannya. Kegiatan pemasaran menjadi kendala karena selama ini kelompok tani belum pernah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha. Bahkan kelompok tani belum memahami bagaimana cara promosi dan manajemen usaha produk pupuk cair yang telah dihasilkan.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode pelatihan. Pelatihan digunakan untuk kegiatan yang melibatkan penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, pembentukan kelompok wirausaha baru, dan penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra yaitu anggota kelompok tani untuk mampu mempromosikan, memasarkan

langsung, dan manajemen usaha produksi pupuk organik cair. Dalam kegiatan ini juga dicontohkan dan didampingi bagaimana cara mempromosikan dan memasarkan langsung serta bagaimana mengelola keuangan dan hasil produksi yang telah diperoleh.

Untuk mencapai target yang diharapkan, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan, dan pelaksanaan, serta tahap evaluasi

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan kedua kelompok tani yang menjadi mitra pada kegiatan ini untuk membahas kegiatan sosialisasi, dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada kelompok tani dengan materi tentang manajemen usaha, promosi, dan pemasaran produk hasil produksi pupuk organik cair yang didalamnya termasuk membahas perjanjian kerjasama dengan toko pemasok bahan pertanian.

#### 2. Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan

Tahap pelatihan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:

- a. Tim PKM melakukan kegiatan pelatihan tentang cara mengemas produk dengan baik, mempromosikan produk, memasarkan langsung, dan mengelola hasil penjualan produk. Tujuan dari kegiatan ini adalah mitra memiliki pengetahuan dalam kewirausahaan lebih khususnya pada promosi, penjualan, dan pengelolaan hasil penjualan produk.
- b. Tim PKM bersama mitra melakukan kegiatan pengemasan produk dan pemasaran. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mitra dapat mempersiapkan proses pemasaran produk.
- c. Tim PKM melakukan pendampingan dalam proses pemasaran melalui kerjasama dengan toko pemasok bahan pertanian dan promosi menggunakan media sosial. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mitra dapat melakukan kegiatan pemasaran sesuai dengan perjanjian kerjasama yang disepakati dan secara online.

- d. Tim PKM melakukan pendampingan pada kelompok tani dalam membentuk koperasi sederhana. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membimbing kelompok tani mengelola uang hasil penjualan pupuk cair organik.
3. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program
    - a. Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama periode kegiatan PKM berlangsung agar program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program meliputi pemantauan kerja sama tim, pemantauan tempat sosialisasi dan lokasi pembuatan dan pengemasan serta pemasaran pupuk organik cair, kemudian pemantauan pembentukan dan jalannya koperasi sederhana kelompok tani.
    - b. Langkah Evaluasi Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan PKM Selesai Dilaksanakan. Evaluasi keberlanjutan program di lapangan dilakukan setiap sebulan sekali setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan sampai mitra dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa pendampingan.
  4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung dari kegiatan yang dilakukan oleh mitra yaitu anggota kelompok tani. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh tim PKM selama kegiatan berlangsung sampai kegiatan berakhir.
  5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan. Selama kegiatan hasil apapun yang diperoleh di lapangan dicatat dan dilaporkan serta diceritakan dengan jelas.
  6. Lokasi, Waktu, dan Durasi kegiatan

Lokasi kegiatan PKM ini yaitu di Desa Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini

dilakukan kurang lebih selama delapan bulan mulai dari bulan Maret 2018 sampai Oktober 2018.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang promosi, pemasaran, dan manajemen usaha produk pupuk organik cair yang diproduksi melalui kegiatan sosialisasi. Dari kegiatan ini hasil yang diperoleh yaitu mitra memiliki pengetahuan tentang bagaimana memasarkan produk yang dihasilkan, mempromosikan produk pupuk organik cair yang dihasilkan, dan memanajemen usaha produksi pupuk organik cair. Sosialisasi ini dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lubuklinggau yang telah banyak melakukan kegiatan pegabdian masyarakat terkait pemasaran dan manajemen usaha. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan terkait pemasaran dan manajemen usaha akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti halnya yang telah dilakukan oleh Fitriana dkk (2017) tentang pemanfaatan tinja menjadi pupuk organik cair di Kelurahan Tambakrejo yang juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat kelurahan tersebut.
2. Mitra memiliki pengetahuan cara pengemasan dan promosi dalam pemasaran pupuk organik cair. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM, mitra memiliki pengetahuan tentang cara pengemasan dan promosi dalam pemasaran pupuk organik cair. Dengan melakukan kegiatan ini maka produk pupuk organik cair yang dihasilkan akan dikemas dan siap untuk di pasarkan. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pemasaran. Pengemasan produk dilakukan secara steril dan baik sehingga tidak akan merusak kualitas produk. Pengemasan dan pelabelan dilakukan oleh mitra kelompok tani, namun pendampingan oleh tim pelaksana PKM tetap dilakukan. Kegiatan pengemasan ini meliputi desain

label, pemberian label, dan pengemasan produk yang telah di uji kandungan unsur haranya dan sudah siap di edarkan.



**Gambar 1. Produk Pupuk Organik Cair yang telah dikemas dan siap dipasarkan**

3. Pemasaran dilakukan oleh mitra dan didampingi oleh tim pelaksana PKM. Pemasaran adalah hal yang penting dilakukan. Pemasaran menjadi kegiatan yang ditekankan dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan kewirausahaan. Seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sudarman dan Sunyoto (2016), mereka melakukan pendampingan dalam pemasaran dan manajemen usaha. Pemasaran dapat juga dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran yang terkait dengan hasil pertanian. Dalam kegiatan ini, pemasaran dilakukan dengan melakukan promosi baik secara online maupun dengan cara melakukan kerjasama dengan pemilik toko penjual bahan dan alat pertanian.



**Gambar 2. Pemasaran melalui kerjasama dengan pemilik toko pertanian**

Keuntungan yang diperoleh dari hasil pemasaran yang dilakukan pada satu kali produksi yaitu Rp. 1.274.000,- dengan rincian sebagai berikut:

**Biaya Produksi**

Bahan aktivator EM-4 4 Botol @Rp. 25.000	Rp. 100.000
Gula Pasir 4 kg @Rp. 12.000	Rp. 24.000
Bahan bakar mesin (Solar 1 Liter) @ Rp. 6.000	Rp. 6.000
Wadah pupuk organik cair (jerigen 100 buah) @ Rp. 4.000	Rp. 400.000
Wadah pupuk organik cair (botol plastik 200 buah) @ Rp. 1.500	Rp. 300.000
Skiter merek (300 lembar) @ Rp. 1.000	Rp. 300.000
<hr/>	
Jumlah biaya Produksi	Rp. 1.130.000

**Biaya Operasional**

Transportasi Penyediaan bahan baku limbah sayur 2 orang @ 50.000	Rp. 100.000
<hr/>	
Jumlah biaya Operasional	Rp. 100.000

**Analisis Pendapatan dan Keuangan**

Produksi POC Jerigen	= 100 jerigen
Produksi POC Botol	= 200 Botol
Terjual POC Jerigen	= 73 jerigen
Terjual POC Botol	= 167 Botol
Harga 1 buah POC jerijgen	= Rp. 16.000
Harga 1 buah POC botol	= Rp. 8.000
Hasil penjualan POC jerijgen dan Botol	= Rp. 2.504.000
Biaya produksi	= Rp. 1.130.000
biaya Operasional	= Rp. 100.000

**Analisis Kelayakan Usaha**

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Pendapatan} - (\text{total biaya produksi} + \text{total biaya oprasional}) \\ &= \text{Rp. 2.504.000} - (\text{Rp. 1.130.000} + \text{Rp. 100.000}) \\ &= \text{Rp. 1.274.000}\end{aligned}$$

4. Terbentuknya koperasi sederhana sebagai badan untuk memajemen usaha produksi pupuk organik cair ini. Koperasi sederhana yang dimaksud adalah koperasi yang bertujuan mengelola keluar masuknya hasil produksi pupuk

organik cair yang telah dipasarkan. Anggota dari koperasi ini adalah mitra kegiatan PKM ini yang terdiri dari dua kelompok tani Sido Rukun dan Sido Mulyo. Koperasi sederhana ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketua bertugas mengatur dan bertanggung atas semua kegiatan yang dilakukan. Sekretaris bertugas mencatat seluruh kegiatan dan membuat laporan kegiatan. Bendahara bertugas mengatur dan mengelola keuangan serta membuat laporan keuangan.

### **SIMPULAN**

Dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari mitra memiliki pengetahuan tentang promosi, pemasaran, dan manajemen usaha dalam kegiatan produksi pupuk organik cair. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan mitra memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memproduksi, mengemas, dan memasarkan pupuk organik cair dari sampah organik limbah sayur dan memiliki peralatan untuk memproduksi pupuk organik cair. Mitra mampu menghasilkan produk berupa pupuk organik cair yang telah berhasil dipasarkan dan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.274.000,- dalam satu kali produksi. Selain itu hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terbentuknya koperasi sederhana yang berfungsi untuk mengelola hasil penjualan produk.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anastasia R. Moi, dkk. 2015. Pengujian Pupuk Organik Cair dari Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassicajuncea*), *Jurnal MIPA UNSRAT*, 4 (1).

Andri, H. Pardosi, dkk. 2015. Respon Tanaman Sawi Terhadap Pupuk Organik Cair Limbah Sayuran pada Lahan Kering Ultisol, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptima*, 22 (3).

Fitriana, S. dkk. 2017. IBM Pemanfaatan Tinja Menjadi Pupuk Cair Organik di Kelurahan Tambakrejo. *E-dimas education. Pengabdian Kepada Masyarakat*

*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 08 No 1 Maret 2017*

Lestari, W. dkk. 2015. Respon Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Sayur terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum*. L). *Jurnal Agroplasma (STIPER) Labuhan batu Vol 2 N0 1 Mei 2015*

Novizan. 2005. *Petunjuk Pemupukan Efektif*. Jakarta; Agro Media Pustaka.

Purwendro, Nurhidayat, 2006. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk PatisidaOrganik*. Jakarta; Penebar Swadaya.

Putri, N.P, dan Kahar, A. 2011. Pemanfaatan Sampah Sayur Hijau dan Limbah Cair Urea sebagai Pupuk Cair. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Fakultas Teknik Universitas Mulawarman II 2011*

Shella. (2012). Kajian Pemberian Pupuk Hijau Eceng Gondok pada Tanah Gambut Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Terong (*Solanummelongena* L.), *Jurnal, Anterior*. 11 (1).

Sudarman, dan Sunyoto. 2016. IbM Kelompok Usaha Tani dan Peternakan. *Rekayasa Vol 14 No 1 Juli 2016*

Sutejo, Mul Mulyani. 2002. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta: Rineka Cipta.

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



**Kegiatan Sosialisasi tentang pengemasan, promosi, pemasaran, dan manajemen usaha**



**Kegiatan penyaringan sebelum pengemasan dan pemasaran**



**Kegiatan pengemasan produk pupuk organik cair**



**Produk pupuk organik cair setelah diberi label**



**Kegiatan pemasaran melalui kerjasama dengan pemilik toko pertanian**